

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Literatur Review

Dari beberapa literatur yang penulis temukan, terkait dengan judul penelitian diantaranya adalah, penelitian yang ditulis oleh mahasiswa dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta yaitu *Destian Guntur Eka Putra*<sup>33</sup> dalam skripsi dengan judul *Implementasi Program Corporate Philanthropy “Freeport Peduli” (Sebuah Studi Kasus Tentang Implementasi Program Corporate Social Responsibility Sebagai Upaya Pencitraan PT Freeport Indonesia)*. Dalam penelitiannya Eka membahas mengenai kebutuhan perusahaan pertambangan untuk mengelola citra perusahaan. Perusahaan tambang banyak dianggap sebagai perusahaan yang menimbulkan berbagai dampak baik sosial maupun lingkungan. PT Freeport Indonesia merupakan perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia dan membutuhkan pencitraan yang baik sebagai perusahaan kontraktor pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program *corporate philanthropy* “Freeport Peduli” sebagai bagian dari upaya pencitraan PT Freeport Indonesia, serta menganalisis model komunikasi yang digunakan dalam implementasi program Freeport Peduli.

Penelitian kedua merupakan Artikel yang ditulis oleh *Mohammad Teja*<sup>34</sup> dalam artikel dengan judul *Corporate Social Responsibility Dalam Upaya Meredam Konflik Sosial*. Pada tulis ini dijelaskan bahwa peran korporasi dalam

---

<sup>33</sup> Destian Guntur Eka Putra. 2012. *“Implementasi Program Corporate Philanthropy (Freeport Peduli)”*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

<sup>34</sup> Teja, Muhammad. *Peran Corporate Social Responsibility dalam Upaya Meredam Konflik Sosial*.

memberikan dampak nyata terhadap masyarakat diwujudkan melalui implementasi kegiatan *Corporate Social Responsibility* dengan mengikutsertakan masyarakat melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia di lokasi tersebut. Tanggung jawab sosial perusahaan selain sebagai investasi sosial perusahaan, tanggung jawab perusahaan mampu meminimalisir gesekan antara perusahaan dan masyarakat diharapkan mampu menjadi pendorong peningkatan kesejahteraan mereka. Ini berarti tanggung jawab sosial perusahaan tidak lagi berupa sumbangan (*charity*) saja, tetapi harus memiliki dampak berkelanjutan bagi masyarakat. Dengan menggunakan metode kualitatif, data yang digunakan dalam tulisan ini berasal dari penelitian dan data sekunder berupa, buku, jurnal, dan informasi dari media internet.

Selanjutnya merupakan penelitian yang ditulis mahasiswa dari Universitas Halu Oleo Kendari yaitu *Ita Puspita Sari*<sup>35</sup> dalam Skripsi dengan judul *Implementasi Pembangunan Partisipatif (Studi Kasus Kelurahan Andowia Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara)*. Dalam penelitiannya Ita membahas mengenai implementasi pembangunan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangsih pemikiran ilmiah dalam melengkapi literatur yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan acuan dan informasi dalam merumuskan kebijakan dalam upaya untuk memberikan pemahaman dalam masyarakat. Dengan menggunakan metode observasi, interview serta analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan implementasi pembangunan partisipatif

---

<sup>35</sup> Ita Puspita Sari. 2016. "*Implementasi Pembangunan Partisipatif (Studi Kasus Kelurahan Andowia Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara)*". Kendari : Universitas Halu Oleo Kendari.

di Kelurahan Andowia masih kurang baik, dalam hal ini kurangnya pelibatan masyarakat dalam musyawarah proses pembangunan yang dilakukan di Kelurahan Andowia. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah faktor pendukung meliputi kesadaran/kemauan, adanya partisipasi masyarakat dan dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya kualitas pendidikan, tingkat pendapat rendah dan terbatasnya lapangan pekerjaan dipedesaan.

Berdasarkan latar belakang dari literatur diatas, maka penulis melihat bahwa pelaksanaan program Freeport Peduli juga merupakan salah satu usaha perusahaan dalam meningkatkan citra perusahaan dimata dunia dengan menunjukkan kepedulian perusahaan dalam bidang pilihan tertentu. Tanggung jawab perusahaan jika dilakukan dengan benar dan melibatkan pemerintah dan masyarakat akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat dan meminimalisir potensi-potensi konflik antara perusahaan dan masyarakat lokal. Dan dalam pembangunan partisipatif di Kelurahan Andowia masih memberikan hasil yang kurang khususnya dalam keterlibatan masyarakat sekitar dan terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung seperti dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat dan faktor penghambat yaitu terbatasnya lapangan pekerjaan dipedesaan Kelurahan Andowia.

Perbedaan beberapa literatur diatas dengan penelitian ini yaitu pada pemfokusan masalah yang diteliti. Penulis memfokuskan kepada Pembangunan di Timika Papua dan khususnya pada kontribusi *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh PT Freeport McMoRan pada tahun 2012 hingga tahun 2016. Pada

tulisan ini dijelaskan bahwa kerjasama bilateral yang dilakukan PT Freeport McMoRan dengan Pemerintah Indonesia menghasilkan beberapa program bantuan melalui CSR yang dapat meningkatkan pembangunan di sekitar perusahaan seperti program dalam bidang pendidikan melalui beasiswa, pengiriman guru di dataran tinggi dan mengelola Asrama sekolah, bidang kesehatan melalui pelayanan medis di rumah sakit dan klinik kesehatan, pemeriksaan malaria rutin, penyemprotan dan pembagian kelambu anti nyamuk, dalam bidang ekonomi melalui pusat pelatihan peternakan dan pendampingan usaha bagi pengusaha binaan, maupun pembangunan infrastruktur seperti jembatan, airport Mozes Kilangin dan Kompleks Olahraga untuk PON 2020. Dan melalui lembaga-lembaga lokal yang bermitra dengan PT Freeport seperti Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMAMK), Lembaga Musyawarah Adat Suku Amungme (Lemasa), Lembaga Musyawarah Adat Suku Kamoro (Lemasko) juga yayasan seperti Yayasan Waartsing & Yu Amako dan Yayasan Hak Asasi Manusia Anti Kekerasan (Yahamak).

## **B. Kerangka Teoritis/ konseptual**

Untuk memahami suatu permasalahan dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian, diperlukan adanya sebuah kerangka berpikir. Kerangka pemikiran ini terdiri dari teori dan konsep yang berguna sebagai acuan dan panduan dalam melakukan penelitian. Sehingga penelitian ini dapat memenuhi prosedur ilmiah dan ditopang oleh pendapat para pakar hubungan internasional dan para pakar yang kompeten dalam penelitian ini, diharapkan hasilnya tidak jauh dari sifat yang ilmiah dan diharapkan bisa dipertanggung jawabkan secara akademis.

**Charles A. Mc. Clelland** mendefinisikan teori sebagai berikut :<sup>36</sup>

*“Teori merupakan kerangka dasar untuk mengatur fakta-fakta. Teori merupakan pedoman untuk melaksanakan kegiatan. Teori merupakan seperangkat pernyataan mengenai keadaan yang diharapkan. Teori merupakan pikiran spekulatif, bebas dari ikatan dengan dunia nyata, teori merupakan abstraksi”.*

### **Hubungan Internasional**

Secara umum Hubungan Internasional merupakan kerjasama antara Negara yaitu unit politik yang didefinisikan secara global untuk menyelesaikan berbagai masalah. Menurut UU NO.37 Tahun 1999, hubungan internasional adalah kegiatan yang menyangkut aspek regional dan internasional yang dilakukan oleh pemerintah di tingkat pusat dan internasional yang dilakukan pemerintah pusat dan daerah, lembaga Negara, badan usaha, organisasi politik, organisasi masyarakat, LSM atau warga Negara<sup>37</sup>.

**J.C. Johari** mendefinisikan teori sebagai berikut :

*“Hubungan internasional merupakan sebuah studi tentang interaksi yang berlangsung diantara Negara-negara berdaulat disamping itu juga studi tentang pelaku-pelaku non Negara (non states actors) yang prilakunya memiliki dampak terhadap tugas-tugas Negara.”<sup>38</sup>*

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menggunakan teori yang dibagi menjadi 2 bentuk yaitu Premis mayor dan Premis Minor yang diasumsikan relevan dengan permasalahan yang dianalisis, yaitu teori berupa premis mayor dan premis minor. Penulis merasa bahwa beberapa konsep tersebut dapat mendukung analisis yang akan penulis gunakan dalam permasalahan ini.

---

<sup>36</sup> Charles A. Mc.Clelland. 1986. Ilmu Hubungan Internasional. Teori dan Sistem. Jakarta : CV. Rajawali. Hal 10.

<sup>37</sup> Anak Agung B. Perwita & Yanyan M.yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005). Hal. 1.

<sup>38</sup> Ibid.

**Kerjasama internasional** adalah bentuk hubungan yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan untuk kepentingan negara-negara di dunia. Kerjasama internasional, yang meliputi kerjasama di bidang politik, sosial, pertahanan keamanan, kebudayaan, dan ekonomi, berpedoman pada politik luar negeri masing-masing.

Teori pertama, penulis menggunakan Teori Kerjasama internasional menurut **Kalevi Jaakko Holsti**, mengidentifikasikan kerjasama internasional sebagai berikut :

- a) *Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.*
- b) *Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.*
- c) *Persetujuan atau masalah - masalah tertentu antara dua Negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.*
- d) *Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi dimasa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.*
- e) *Transaksi antar Negara untuk memenuhi persetujuan mereka.<sup>39</sup>*

Disamping itu, kerjasama internasional bukan saja dilakukan antar Negara secara individual, tetapi juga dilakukan antar Negara yang bergabung dalam organisasi atau lembaga internasional. Mengenai hal ini, **Koesnadi Kartasasmita**

---

<sup>39</sup> K.J Holsti, *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis*, Jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga, 1988, hal 652-653.

mengatakan bahwa<sup>40</sup> “*kerjasama internasional interdependensi dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional*”.

**Kerjasama Bilateral** adalah kerjasama yang dilakukan antara satu negara dengan negara tertentu. Dengan kata lain, kerjasama bilateral adalah kerjasama yang dibangun oleh dua negara saja. Kerjasama bilateral tidak hanya dibangun dalam bentuk hubungan diplomatik saja namun juga perdagangan, pendidikan dan bahkan kebudayaan. Kerjasama bilateral ini meliputi kerjasama seperti antara Indonesia dengan Jepang, kerjasama antara Indonesia dengan Jerman Barat, dan juga kerjasama antara Indonesia dengan Amerika Serikat<sup>41</sup>.

Selain melakukan kerjasama bilateral hubungan antara negara, dalam kerjasama juga terdapat suatu perjanjian internasional yang berfungsi sebagai pengatur kerjasama antar negara yang terlibat. Dalam hal ini kerjasama bilateral juga melibatkan perjanjian bilateral. Yang dimaksud dengan perjanjian bilateral adalah perjanjian yang dibuat atau diadakan oleh dua negara. Biasanya perjanjian bilateral mengatur tentang hal-hal yang menyangkut kepentingan kedua negara saja. Artinya tertutup kemungkinan bagi negara lain untuk turut serta dalam perjanjian tersebut<sup>42</sup>. Jadi kerjasama bilateral adalah kerjasama yang dilakukan oleh dua negara untuk mengadakan hubungan kerjasama.

**Perjanjian Internasional** di kalangan publik, khususnya di Indonesia sangat bervariasi. Secara populer, perjanjian internasional memiliki arti semua bentuk perjanjian yang bersifat lintas batas negara atau transnasional. Di kalangan publik, tidak dibedakan antara perjanjian internasional dan kontrak internasional,

---

<sup>40</sup> Koesnadi Kartasasmita. *Administrasi Internasional*. Lembaga Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi. Bandung, 1997. Hal. 19.

<sup>41</sup> Drs. Supendi Haryadhi. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kependudukan SMP Kelas 3*, 1990, Hal. 18

<sup>42</sup> Ahmad Roestandi dan Muchijidin Effendi Soleh dan zul Afdi Ardian. 1988. *Pendidikan Pancasila*. Bandung: Amrico.

karena keduanya dipahami sebagai perjanjian internasional tanpa melihat subjek, karakter hubungan hukum, serta rezim hukum yang menguasainya.<sup>43</sup>

Teori kedua, penulis menggunakan Teori Perjanjian Internasional menurut

**Prof Dr. Mochtar Kusumaatmadja** mengemukakan bahwa:

*“Perjanjian Internasional adalah perjanjian yang diadakan antar bangsa yang bertujuan untuk menciptakan akibat-akibat hukum tertentu”<sup>44</sup>.*

**Investasi** merupakan kegiatan dalam menanamkan modal dana dalam suatu bidang tertentu. Investasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satu di antaranya adalah investasi dalam bentuk saham. Pemodal atau investor dapat menanamkan kelebihan dananya dalam bentuk saham di pasar bursa. Tujuan utama investor ke dalam bursa efek yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).<sup>45</sup>

Teori ketiga, penulis menggunakan Teori Investasi menurut **Taswan dan Soliha** yang mendefinisikan investasi sebagai berikut :

*“Investasi dapat dilakukan oleh individu maupun badan usaha (termasuk lembaga perbankan) yang memiliki kelebihan dana. Investasi dapat dilakukan baik di pasaruang maupun di pasar modal ataupun ditempatkan sebagai kredit pada masyarakat yang membutuhkan”<sup>46</sup>.*

**Pembangunan** (*development*) merupakan proses perubaha yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya. Pembangunan

---

<sup>43</sup> Domus Dumoli Agusman, *Hukum Perjanjian Internasional*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), Hal. 19.

<sup>44</sup> Kusumaatmadja, Mochtar. 2003. *Perjanjian Internasional*, PT. Alumni, Bandung.

<sup>45</sup> Sigit, *Teori Investasi*. <http://staff.unila.ac.id/sigit/files/2012/06/teori-investasi.pdf>. Diakses pada tanggal 01 April 2018 pukul 08.58.

<sup>46</sup> Varian Giovanni S. *Teori Investasi*. <https://www.scribd.com/document/350102404/teori-investasi-pdf>. Diakses pada tanggal 02 April 2018. Pukul 00.00.

sebagai transformasi ekonomi, sosial, dan budaya serta proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat<sup>47</sup>.

Teori keempat, penulis menggunakan Teori Pembangunan menurut **Siagian** yang mengidentifikasi pembangunan sebagai berikut :

*“Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building)”<sup>48</sup>.*

Sedangkan menurut Ginanjar Kartasasmita, yaitu :

*“Suatu proses perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana”<sup>49</sup>.*

Dalam *World Business Council on Sustainable Development (WBCSD)*, *Corporate Social Responsibility is the continuing commitment by business to be have ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large<sup>50</sup>, and CSR is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society”<sup>51</sup>.*

Pengertian dari definisi diatas yaitu komitmen dari bisnis/perusahaan untuk berperilaku secara etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas local dan masyarakat luas dan pada dasarnya berangkat dari komitmen dalam mengelola perusahaan agar memiliki dampak positif bagi diri dan lingkungannya.

---

<sup>47</sup> Siagian, S.P. 1994. *Manajemen Modern : Bunga Rampai*. Jakarta : CV. Masagung.

<sup>48</sup> Ibid.

<sup>49</sup> Kartasasmita, Ginanjar. 1995. *Pembangunan Menuju Bangsa Yang Maju dan Mandiri : Sebuah Tinjauan Mengenai Berbagai Paradigma, Problematika dan Peran Birokrasi Dalam Pembangunan*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.

<sup>50</sup> Fox, T, Ward, Howard. 2002. *Public Sector Roles in Strengthening Corporate Social Responsibility: A Baseline Study*. The World Bank. Hal 23.

<sup>51</sup> Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*, Graha Ilmu, Yogyakarta. Hal 46.

Berdasarkan data dari pihak PT Freeport Indonesia, kesepakatan kerangka kerja mendukung operasi dan investasi yang sedang dijalankan di Papua. Tercapainya kesepakatan mengenai struktur kesepakatan bersama merupakan hal yang signifikan dan positif bagi seluruh pemangku kepentingan<sup>52</sup>. Untuk mengeksplorasi tambang bawah tanah, PT Freeport Indonesia memerlukan investasi sebesar US\$ 20 miliar.

Terkait dengan kesepakatan bersama pemerintah, pembangunan nasional Freeport harus menjalankan 17 butir kesepakatan yang sudah disepakati, yang 11 butir kesepakatan untuk pemda, dan 6 kewenangan pemerintah pusat<sup>53</sup>.

Adapun, 11 aspek yang menjadi kesepakatan Pemda yaitu :

1. Memindahkan pusat operasi PTFI ke Papua.
2. Memperbaiki Hubungan PTFI dengan Pemda Papua dan Kabupaten sekitar.
3. Meningkatkan peran serta Pemda (BUMD) dan pengusaha Papua dalam kegiatan sub-kontrak.
4. Mewajibkan PTFI untuk menggunakan jasa Perbankan Nasional (Bank Papua).
5. Memperbaiki pengaturan tambang rakyat.
6. Peningkatan dan pengakilah pengelolaan Bandara Moses Kilangin kepada

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Richard C. Adkerson selaku *President and Chief Executive Officer* dalam Siaran Pers (*News & Publication News*) pada tanggal 17 Februari 2017.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Sudirman Said selaku Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral dalam acara Konferensi Pers pada tanggal 12 Oktober 2017.

Pemda atau Kementerian Perhubungan (kemenhub).

7. Meningkatkan kontribusi pembangunan infrastuktur wilayah sekitar.
8. Penataan program CSR.
9. Memperbaiki pengelolaan dampak lingkungan hidup.
10. Menyusun rencana pascatambang.
11. Meningkatkan peran tenaga kerja asal Papua.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, kerangka teoritis dan uraian lainnya diatas, maka penulis megajukan hipotesis sebagai berikut : **“Dengan adanya kontribusi PT Freeport melalui CSR berupa pelatihan dan bantuan langsung dalam program pendidikan melalui beasiswa, program kesehatan melalui pelayanan medis, program ekonomi melalui pendampingan UMKM, pembangunan infrastruktur melalui sarana dan prasarana, maka pembangunan di Timika mengalami peningkatan dalam fasilitas umum seperti kompleks olahraga dan akses jalan serta telah mengoptimalkan kemampuan masyarakat sekitar melalui bina usaha”**.

**D. Operasionalisasi Variabel dan Indikator (Konsep teoritik, empirik dan analisis).**

**Tabel 2.1**  
**Operasional Variabel**

| <b>Variabel dalam Hipotesis (Teoritik)</b>   | <b>Indikator (Empirik)</b>   | <b>Variabel (Analisis)</b>   |
|--|--|--|
| <b>Variabel Bebas</b><br>Dengan adanya kontribusi PT Freeport melalui CSR berupa pelatihan dan bantuan langsung dalam program pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan pembangunan infrastruktur. | 1. Kontribusi melalui pembangunan di wilayah Timika.<br><br>2. Bantuan oleh PTFI kepada Masyarakat melalui Lembaga lokal.<br><br>3. Pelatihan oleh CSR dan bantuan langsung. | 1. Data mengenai Kontribusi PT Freeport.<br>(Sumber : <i>Social Investment Report</i> ).<br><br>2. Data mengenai bantuan PTFI melalui LPMK dll.<br>(Sumber : <i>Social Investment Report</i> ).<br><br>3. Data mengenai bantuan melalui CSR.<br>(Sumber : Berita, ptfi.co.id). |
| <b>Variabel Terikat</b><br>Maka pembangunan  | 4. Peran PTFI dalam meningkatkan   | 4. Data mengenai grafik ekonomi.   |

|   |  |  |
|---|--|--|
| <p>di Timika mengalami peningkatan dalam fasilitas umum seperti kompleks olahraga dan akses jalan serta telah mengoptimalkan kemampuan masyarakat sekitar melalui bina usaha.</p> | <p>pembangunan sekitar.</p> <p>5. Bidang pendidikan melalui beasiswa, pengiriman guru di dataran tinggi dan mengelola Asrama sekolah.</p> <p>6. Bidang kesehatan melalui pelayanan medis di rumah sakit dan klinik kesehatan, pemeriksaan malaria rutin, penyemprotan dan pembagian kelambu anti nyamuk.</p> <p>7. Dalam bidang ekonomi melalui pusat pelatihan peternakan dan pendampingan usaha bagi pengusaha binaan.</p> | <p>(Sumber : ptfi.co.id).</p> <p>5. Data mengenai program pendidikan masyarakat.<br/>(Sumber : <i>Social Investment Report</i>.)</p> <p>6. Data mengenai program kesehatan masyarakat.<br/>(Sumber : <i>Social Investment Report</i>.)</p> <p>7. Data mengenai program ekonomi masyarakat.<br/>(Sumber : <i>Social Investment Report</i>.)</p> |
|---|--|--|

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | 8. Dalam pembangunan infrastruktur melalui sarana dan prasana | 8. Data mengenai pembangunan infrastruktur<br>(Sumber : <i>Social Investment Report</i> ). |
|--|---|--|

### E. Skema Kerangka Teoritis/ Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman Kerangka Teoritis di atas, dirumuskan ke dalam Skema Kerangka Teoritis sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

#### **Skema Kerangka Teoritis/Konseptual**

